

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN
HUMOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
DI SMA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**SUPRIYADI
NIM : 10210719
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah

Di -

Palembang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN PALEMBANG**, yang ditulis oleh **Supriyadi, NIM. 10210719** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muhammad Misdar, M.Ag
NIP. 196305021994031003

Nyayu Soraya, M.Hum
NIP. 197612222003122004

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN
HUMOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
DI SMA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudara Supriyadi NIM. 10210719
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 26 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 26 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002**

**Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2 001**

**Penguji Utama : Muhammad Isnaini ()
NIP. 19720201 200003 1 004**

**Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M.Ag ()
NIP. 19740612 200312 1 006**

***Mengesahkan*
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ¹

“Doa adalah Ibadah”

PERSEMBAHAN :

Dari hati yang paling dalam dengan pengorbanan harta, waktu, pikiran, tenaga, keringat dan darah maka skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda Yakadir Yahya dan ibunda Hartati Sukri yang ku sayangi yang mencintai aku dalam untaian doanya dan tak kenal lelah mendidikku dalam setiap hembusan nafasnya, yang telah susah payah untuk membantu menyelesaikan perkuliahanku, semoga Allah memberikan jalan terbaik untuk keduanya.
3. Kepada kedua adik ku Yulis Prasetyo dan Meris Sartika yang tercinta.
4. Kepada yang tercinta Rini Sutra Dewi, S.Pd yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman ku Doni Tri Adi, A.Md, Singgih Agung, ST dan Muhammad Wahyudi.
6. Teman-teman PPLK II SD Islam Terpadu Ar-Ridho Kalidoni Palembang.

¹<http://camkoha.blogspot.co.id/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html> diakses 4 Juni 2017 pukul 21.00

7. Teman-teman KKN Ke-62 Muara Enim saudara Wisno, Maya, Robiah, Hasni Mariah Ulfah dan Rahma
8. Teman-teman PAI 06 2010 yang kami cintai terlebih pada teman seperjuangan ku Ari Sandi, S.Pd.I , Wisno, S.Pd.I , Zul Apri, S.Pd dan Zainuddin, S.Pd.
9. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN PALEMBANG”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kurikuler guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, MA selaku kepala Prodi PAI dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Dr. H. Muh, Misdar, M.Ag selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Nyayu Soraya, M.Hum selaku Pembimbing Kedua, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan berbagai pengetahuan.
6. Kepala sekolah, guru, staf, pembina dan siswa/siswi sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang
7. Teman-teman yang selalu mendukung dan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian-penelitian yang akan datang. Akhirnya dengan rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi pemikiran dan ilmu pengetahuan terutama tentang kasih sayang keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak.

Palembang, Maret 2017
Penulis

SUPRIYADI
NIM. . 10210719

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Variabel Penelitian.....	17
H. Definisi Operasional.....	18
I. Hipotesis Penelitian.....	20
J. Metodologi Penelitian	20
K. Sistematika Pembahasan	27
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN HUMOR DAN MOTIVASI BELAJAR	29
A. Pengertian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.....	29
B. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor	33
C. Factor-faktor pendukung Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor	35
D. Pengertian Motivasi.....	36
E. Macam-Macam Motivasi	38
F. Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran.....	42
G. Usaha-Usaha Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa	43
H. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	47
I. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	47
J. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	49

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	53
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Sultan Mahmud Badaruddin palembang	53
B. Identitas SMA Sultan Mahmud Badaruddin palembang	54
C. Visi, dan Misi SMA Sultan Mahmud Badaruddin palembang	56
D. Sarana dan Prasarana	57
E. Keadaan Guru	58
F. Keadaan Siswa	61
G. Keadaan Pegawai.....	66
H. Struktur Organisasi SMA Sulta Mahmud Badaruddin	66
I. Ektra Kurikule SMA Sultan Mahmud Badaruddin	67
J. Data Prestasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.....	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 70
A. Deskripsi Penelitian.....	70
B. Motivasi Belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor	72
C. Motivasi Belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor	79
 BAB V PENUTUP	 93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kepala Sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin	54
Tabel 2	Keadaan Sarana dan Prasaran SMA Sultan Mahmud Badaruddin.....	57
Tabel 3	Keadaan Guru SMA Sultan Mahmud Badaruddin	59
Tabel 4	Keadaan Wali Kelas SMA Sultan Mahmud Badaruddin	61
Tabel 5	Keadaan Siswa Kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin....	62
Tabel 6	Keadaan Siswa Kelas XI SMA Sultan Mahmud Badaruddin ..	63
Tabel 7	Keadaan Siswa Kelas XII SMA Sultan Mahmud Badaruddin..	64
Tabel 8	Keadaan Pegawai SMA Sultan Mahmud Badaruddin	66
Tabel 9	Daftar Skor Angket (<i>Pre-test</i>) Motivasi Belajar Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor	73
Tabel 10	Frekuensi Motivasi Belajar Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor	75
Tabel 11	Distribusi frekuensi variabel X perhitungan untuk memperoleh Mean, Deviasi Standar dan standar error.....	76
Tabel 12	Presentasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor	78
Tabel 13	Daftar Skor Angket (<i>Post-test</i>) Motivasi Belajar Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor	80
Tabel 14	Frekuensi Motivasi Belajar Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor	82
Tabel 15	Distribusi frekuensi variabel X perhitungan untuk memperoleh Mean, Deviasi Standar dan standar error	83
Tabel 16	Presentasi Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor	85
Tabel 17	Skor Perolehan Tingkat Signifikansi Motivasi Belajar Siswa....	86
Tabel 18	Uji Rata-Rata Dua Kelompok Berpasangan ($d-M_d$).....	88

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Penerapan strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ? Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah penerapan strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ? Apakah penerapan strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar berlangsung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan teknik *one group pre test and post test design*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang terdiri dari data angket (*pre-test*) dan angket (*post-test*), jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana. Sedangkan data kualitatif terdiri dari wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam yang bersifat menggambarkan sejarah sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang serta kondisi sekolah. Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Data skunder diperoleh dari dokumentasi sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang yang berjumlah 60 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tes t untuk mengetahui adanya peningkatan antara motivasi belajar siswa kelas X sebelum dan sesudah diterapkannya Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Hasil penelitian ini adalah yang pertama, motivasi belajar siswa sebelum penerapan Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor tergolong dalam kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 53,57%. Kedua, motivasi belajar siswa sesudah penerapan Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor tergolong dalam kategori rendah sebanyak 57,14%. Ketiga, penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tes t lebih besar dari t tabel, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% dengan rincian $2,02 < 16,47 > 2,71$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni dapat peningkatan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak Guru yang menghabiskan waktu pembelajaran selama berjam-jam hanya untuk berceramah di depan kelas tanpa memberikan efek pengetahuan apa-apa pada siswa. Seakan-akan pengetahuan yang ditransfer kepada siswa hanya sekedar masuk dari telinga kiri dan keluar dari telinga kanan, tanpa ada ilmu yang ditangkap oleh siswa. Itulah sedikit gambaran keadaan dari pendidikan Indonesia yang mengharapkan pendidikan modern namun tanpa ada dukungan dari pelaku pendidikan itu sendiri. Ironisnya, banyak guru yang tak menyadari hal itu.

Sebuah sekolah idealnya menjadi wadah, yang membuat siswa mampu memiliki kesadaran penuh dapat memahami dan mengerti atas semua mata pelajaran yang diterima siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikpun seyogyanya dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini seiring dengan kewajiban Pendidik dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 40 huruf a tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : *“Pendidikan dan tenaga kependidikan*

²Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal.2

*berkewajiban : Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;”.*³

Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, setiap pendidik dalam hal ini adalah guru, haruslah memiliki kewajiban menghadirkan pembelajaran yang sangat berorientasi pada siswa, agar siswa merasa bahagia dan senang dalam menerima ilmu pengetahuan baru.

Menurut Rudi Hartono pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu inilah yang akan membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan bermanfaat bagi mereka. Rudi Hartono juga berpendapat bahwa apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif.⁴

Hal ini akan berkaitan langsung dengan prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai kognitif. Kreativitas merupakan tahapan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Dinamika pengetahuan yang terus berkembang merupakan buah dari kreativitas itu sendiri.

Penggunaan humor di ruang kelas masih belum banyak dilakukan oleh guru. Ketidadaan humor menghiasi interaksi guru dan muridnya lebih disebabkan ketidaktahuan mereka akan manfaat humor dalam pembelajaran. Mereka mungkin tidak tahu bahwa humor dapat memberi efek luar biasa terhadap peningkatan kualitas interaksinya. Kualitas interaksi inilah yang menyebabkan naiknya prestasi belajar siswa.

³*Ibid*, hal. 15

⁴Rudi Hartono, *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 24

Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan. Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas merasa bosan atau lelah. Bosan adalah penyakit yang mengerikan dalam pembelajaran.

Bila seseorang terserang penyakit bosan, maka otak akan mengirimkan sinyal kepada seluruh tubuh untuk tidak produktif dan malas. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila siswa bosan dengan kegiatan belajar mengajar maka siswa akan menjadi tidak produktif, yang mana akan mengakibatkan anjloknya prestasi belajar siswa.⁵

Tugas guru adalah mengatur lingkungan serta membimbing aktivitas anak. Guru yang tidak memiliki rasa humor, tidak mampu mencairkan suasana ketegangan yang ada di lingkungan kelas, sehingga akan dipredikatkan oleh siswanya kepada suasana yang seram. Sehingga dapat mempengaruhi psikis siswa dan perhatiannya.

Pembelajaran menyenangkan dengan humor adalah metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terkadang pelajaran disampaikan dengan cara monoton dan terlalu tegang. Sehingga akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang. Ada empat manfaat humor dalam pembelajaran, yaitu :

1. Membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik.
2. Mengurangi stress.
3. Membuat pembelajaran menjadi menarik.

⁵ Darmansyah S.T, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal. 76

4. Meningkatkan daya ingat suatu materi pelajaran.⁶

Di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, sebagaimana hasil Observasi awal penulis lakukan pada tanggal 24-26 Agustus 2016, didapati gejala-gejala sebagai berikut

1. Guru lebih banyak menggunakan monoton, seperti guru hanya masuk kedalam kelas siswa disuruh menulis guru sambil mendikte kemudian guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalam kelas siswa hanya pasif sehingga siswa berpendapat bahwa ilmu telah tersaji tanpa harus siswa mencari lagi karna cukup hanya guru saja yang menjelaskan materi pelajaran dan menyebabkan siswa bosan, jenuh dan kurang termotivasi dengan materi belajar tersebut.
2. Siswa sering acuh dengan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran disebabkan karena suasana pembelajaran yang kurang membuat siswa bergairah dan termotivasi karna siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran siswa hanya duduk, menulis, mendengarkan kemudian mengerjakan tugas.
3. Guru kurang mampu memanfaatkan lingkungan sekitar ontohnya lingkungan sekolah SMA SMB cukup luas kurang lebih 5 H banyak sekali lingkungan-lingkungan yang bisa dimanfaatkan seperti belajar diluar kelas agar siswa merasakan suasana baru dan tidak bosan, guru menunjukkan kebesaran-kebesaran Allah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

⁶ *Ibid*, hal. 81

4. Banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa disuruh membaca beberapa ayat-ayat yang terdapat dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak mau karena merasa tidak mampu sehingga membuat siswa kurang tertarik dan siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu rumit.

Dengan inilah peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru lebih banyak menggunakan metode monoton, sehingga siswa berpendapat bahwa ilmu telah tersaji sehingga tidak perlu mencari dan mengakibatkan siswa mudah bosan dengan materi belajar.
2. Siswa cenderung acuh terhadap penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.
3. Guru kurang bisa memanfaatkan lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik atau termotivasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena menurut siswa rumit.

C. Batasan Masalah

Supaya tidak terlalu luasnya masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi, hanya berkisar tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang “. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pelajaran

Pendidikan Agama Islam materi perilaku tercela kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah telah mengangkat beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun rumusan yang akan penulis teliti pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor ?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Sultan Mahmud Badarudin Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
- b. Untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah dan Guru
Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor untuk meningkatkan motivasi Belajar PAI.
- 2) Bagi Siswa
Memberikan suasana belajar baru dengan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi Peneliti
Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

F. Tinjauan Kepustakaan

Sebagai acuan awal untuk membantu penelitian ini, maka penulis mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian, adapun karya tersebut adalah :

Penelitian Vivid Dyah Utami, dalam penelitiannya yang berjudul “*Humor dalam Dakwah Islam Analisis Terhadap Komik Humor Qamararuzzaman Karangan Eka Wardhana Yogyakarta 2011*”. Penelitian ini membahas tentang humor dalam dakwah islam dan bagaimana tehnik pengungkapannya, khususnya dalam pengaruh komik tersebut dengan humor sebagai penarik perhatian untuk dibaca.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan humor dalam berkomunikasi lebih memberi perhatian dan mampu menangkap isi atau makna dari komunikasi tersebut.⁷

Penelitian Hendika Septiawan dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga*”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning mampu meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga yang tergambar dari sebesar 92,2% siswa lulus KKM. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pada Strategi Pembelajaran Joyfull Learning dan prestasi belajar siswa.⁸

⁷Vivid Dyah Utami, *Humor dalam Dakwah Islam Analisis Terhadap Komik Humor Qamararuzzaman Karangan Eka Wardhana*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011)

⁸Hendika Septiawan, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga* (Bandung: 2012)

Penelitian Kristiandi, dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Sense Of Humor Guru dengan Motivasi Belajar Di Kelas 7 International SMP Negeri 1 Medan*”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa. Selain itu juga terdapat hubungan yang positif antara guru dengan motivasi siswa pada pelajaran Bahasa Mandarin dengan nilai korelasi sebesar 0.265. yang artinya semakin positif persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru , maka motivasi belajarnya juga akan semakin tinggi pula. Subyek penelitian yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi sebesar 15,38 %, yang memiliki motivasi belajar kategori sedang sebesar 73,85 %, serta yang memiliki motivasi belajar kategori rendah sebesar 10,77 %.⁹

Dari ketiga penelitian di atas jelas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, skripsi pertama membahas Humor dalam Dakwah Islam Analisis Terhadap Komik Humor Qamararuzzaman Karangan Eka Wardana. Dimana pada penelitiannya yang menitik beratkan pada pembaca untuk gemar membaca dengan cara memasukkan bacaan-bacaan humor.

Skripsi yang kedua lebih menitik beratkan pada bagaimana caranya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dengan humornlah menarik motivasi siwa untuk belajar. Skripsi yang ketiga menitik beratkan pada persepsi pada saat proses pembelajaran. Siswa senang dengan adanya game atau humor sebelum memulai pelajaran supaya otak menjadi rileks dan tidak tegang. Dengan demikian humor bisa membangkit siswa untuk memulai pelajaran.

⁹Kristiandi, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Sense Of Humor Guru dengan Motivasi Belajar Di Kelas 7 International SMP Negeri 1 Medan* (Medan: USU 2009)

G. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah pola berpikir dan arah yang dibuat oleh guru untuk mengkondisikan penyampaian materi yang mudah diterima oleh siswa, sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.

Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa mengalami perbaikan.¹¹

Interaksi dan komunikasi menyenangkan antara pendidik dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan. Apapun usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan fisik dan membangun suasana nyaman mungkin, akan jadi sia-sia belaka, jika interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik tidak menyenangkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menyenangkan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dan komunikasi yang bermutu.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 5, hlm. 125

¹¹Darmansyah, *Op. Cit* hlm. 21

Salah satu bentuk interaksi dan komunikasi menyenangkan yang sedang berkembang dalam pembelajaran saat ini adalah menggunakan sisipan humor, humor ternyata memberikan dampak sangat baik terhadap peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi bila digunakan secara tepat, humor bahkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan daya ingat, mengurangi stres, dan mempermudah pemahaman dalam bidang-bidang tertentu. Humor telah terbukti dalam beberapa penelitian meningkatkan daya afirmatif peserta didik dalam pembelajaran.

Istilah humor sendiri merupakan kata-kata yang memiliki banyak makna. Akar kata “umor” mengandung arti cairan. Pada Abad Pertengahan, humor menunjuk kepada suatu energi yang berpikir untuk berhubungan dengan suatu cairan tubuh dan keadaan emosional. Energi ini telah dipercaya untuk menentukan kesehatan dan karakter.¹²

Menurut Freud, tujuan dari humor itu adalah untuk memberikan kesenangan, memunculkan hal yang sebelumnya tersembunyi atau tidak diakui.¹³ Menurut Eysenck dan Munandar humor adalah sesuatu yang dapat membuat tertawa, humor dapat dirumuskan sebagai perangsangan (stimulus) yang memancing reflekstawa.

Menurut Razi humor adalah kata-kata, perbuatan atau peristiwa yang bisa membuat syahwat tertawa kita bangkit. Humor itu perlu bahkan penting untuk hidup. Begitu pentingnya humor bisa disamakan dengan kebutuhan oksigen bagi paru-paru manusia. Humor yang baik adalah humor yang bisa membuat kita tersenyum tanpa membuat orang lain sakithati. Semakin tinggi selera dan sensitifitas humor kita, maka kita akan semakin diterima oleh lingkungan sekitar. Humor seorang pendidik mendorong

¹²*Ibid*, hal. 65-66

¹³Abdul Ghani Abdullah, dkk., *Humor Dalam Pengajaran*, (Bandung : PT Professional, 2007), hal. 4

siswa untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan atau lelah. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Humor dianggap paling baik, karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia siswa. Humor mampu memfasilitasi seseorang untuk mengungkapkan kata kata yang tidak mudah diucapkan.¹⁴

a. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

- 1) Terciptanya lingkungan yang rileks, tidak tegang, aman, menarik, serta tidak membuat siswa ragu untuk mencoba.
- 2) Munculnya situasi belajar emosional yang positif ketika berlangsung proses pembelajaran.
- 3) Timbulnya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran.
- 4) Tidak membuat siswa dianggap sepele oleh guru.
- 5) Siswa tidak takut untuk ditertawakan dan tidak takut menerima hukuman.
- 6) Siswa berani bertanya.
- 7) Siswa berani mempertanyakan gagasan orang lain.
- 8) Siswa berani berbeda pendapat.¹⁵

b. manfaat humor dalam pembelajaran, yakni:

- a. Membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi
- b. Mengurangi stres
- c. Membuat pembelajaran menjadi menarik
- d. Meningkatkan daya ingat suatu materi pelajaran¹⁶

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor adalah sebuah cara yang dipakai guru dalam

¹⁴Cooper, K, dkk., *Executive EQ-Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 113

¹⁵Rudi Hartono, *Op. Cit.* hlm. 40

¹⁶Darmansyah, *Op.Cit.*, hal. 82-90

menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan humor agar tercipta suasana yang menyenangkan sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Belajar

Kata motivasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *motion* yang berarti gerakan. Dalam kamus Jhon M. Echol dijumpai kata *motivation* yang berarti alasan, daya batin dan motivasi.¹⁷

Motivasi menurut Mc. Donal yang dikutip oleh Sardiman, mendefinisikan motivasi yaitu merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.¹⁸

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁹

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

a. Macam-macam motivasi belajar

1) Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan

¹⁷Jhon M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 386

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 85

¹⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 31

dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.²⁰

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, siswa harus berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²¹

²⁰Sardiman, *Op. Cit.* hlm. 90

²¹Hamzah, *Ibid.* 50

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka siswa itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

- 1) Kecemasan
Kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan situasional, yang diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk merasa cemas pada beberapa situasi. Ada beberapa kecemasan yang dialami oleh siswa ketika berada di dalam kelas, guru, teman sebaya dan lingkungan sosial.
- 2) Sikap
Sikap dapat didefinisikan sebagai individu yang relatif permanen dalam hal merasakan, berfikir dan bertingkah laku terhadap sesuatu atau orang lain. Dalam hal ini guru berpengaruh besar dalam perubahan tingkah laku siswa melalui komunikasi yang persuasif.
- 3) Keingintahuan
Keingintahuan sering digambarkan sebagai perilaku yang aktif, mengeksplorasi atau memanipulasi sesuatu. Keadaan yang rileks, kebebasan untuk mengeksplorasi sesuatu, dan penerimaan terhadap hal-hal yang tidak bisa menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 4) Efikasi diri
Efikasi diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya.
- 5) Belajar bersama
Belajar bersama diartikan sebagai serangkaian metode instruksional dimana siswa didorong untuk kerjasama dalam menyelesaikan tugas akademis, yang bertujuan membantu siswa yang satu dengan yang lainnya untuk belajar. salah satu bentuknya adalah dengan kelompok diskusi dalam menyelesaikan tugas yang sulit.²²

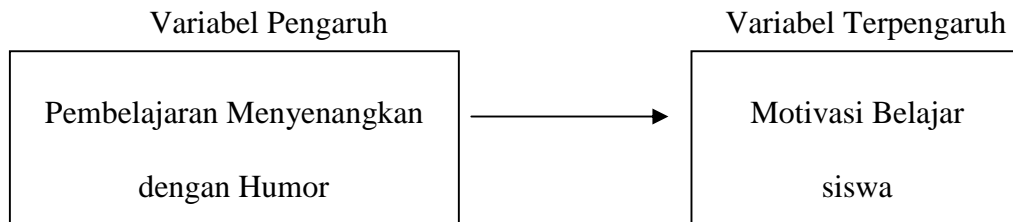
Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

H. Variabel Penelitian

²² Hamzah, *Op. Cit.* hal. 50

Variabel penelitian adalah suatu objek yang akan menjadi pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.²³

Variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini dalam diperhatikan skema berikut ini :



I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pembelajaran menyenangkan juga dapat diciptakan dengan melakukan penataan terhadap interaksi guru dan siswa, menata lingkungan fisik, dan suasana yang memungkinkan terciptanya kondisi kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat

²³Wardini Ahmad, dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 10

menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Adapun indikator pembelajaran menyenangkan dengan humor

- a. Terciptanya lingkungan yang rileks, tidak tegang, aman, menarik, serta tidak membuat siswa ragu untuk mencoba.
 - b. Munculnya situasi belajar emosional yang positif ketika berlangsung proses pembelajaran.
 - c. Timbulnya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran.
 - d. Tidak membuat siswa dianggap sepele oleh guru.
 - e. Siswa tidak takut untuk ditertawakan dan tidak takut menerima hukuman.
 - f. Siswa berani bertanya.
 - g. Siswa berani mempertanyakan gagasan orang lain.
 - h. Siswa berani berbeda pendapat.
2. Sedangkan motivasi belajar adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa serta mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini peranan guru sangatlah penting untuk menumbuhkan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Memberikan motivasi belajar kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya mulai dari kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Adapun indikator motivasi belajar siswa
- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
 - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.²⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inte penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor raksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

K. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat.²⁵

Menurut Sugiyono penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh (*treatment*) perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol.²⁶

Penggunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mengetahui keterlaksanaan dan menganalisis mengenai penerapan strategi

²⁴ Syaiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 66

²⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta,2013), hlm.9

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2011),hlm.11-12.

pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

1. Jenis dan sumber data

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.²⁷ Data ini berkenaan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi, wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik di SMA Pesantren Modern Sultan Mahmud Badaruddin

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.²⁸ Data ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau peserta didik di SMA Pesantren Modern Sultan Mahmud Badaruddin.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang saya teliti di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

b. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

²⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 16-17

²⁸*Ibid*, hal. 17

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹

Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang berjumlah 58 siswa yang teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive random smapling*.

c. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi.³⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto mengatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³¹ Sampel penelitian yang diambil adalah siswa kelas X yang berjumlah 28 siswa di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas yang dilakukan para informan dan mencatat nya sebagai bahan membuat catatan reflektif.³² Metode observasi digunakan untuk

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012) hal. 308

³⁰Mulyatiningsih Endang, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011) hal. 17

³¹Arikunto Suharsimi, *Op. Cit.* hal. 15

³²Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005), hal. 113

mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

b. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah dimana pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Angket

Angket sering disebut dengan *questionnaires* atau kuesioner, yang dipandang dari cara menjawab ada dua macam yakni, kuesioner terbuka dan tertutup, dipandang dari jawaban ada dua macam yakni kuesioner langsung dan tidak langsung, dan dari bentuknya ada empat macam yakni kuesioner pilihan ganda, isian, *check list*, dan *rating- scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju³³ yang

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cpta, 2008), hlm. 194

ditujukan kepada 28 orang siswa yang dijadikan sumber data (*informan*) dengan cara para siswa (*informan*) menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam daftar pertanyaan yang telah disediakan guna mendapatkan data tentang kegiatan penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³⁴

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil, mengumpulkan semua data yang diperlukan lalu merekapnya dan dilanjutkan dengan analisis menggunakan statistik.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tehnik analisis komparasional dengan menggunakan rumus test “t”. Tes “t” adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.³⁵

³⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329

³⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hlm. 278

- a. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

- b. Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

—————→ Rangking atas (tinggi)

$$M+1.SD$$

—————→ Rangking tengah (sedang)

$$M-1.SD$$

—————→ Rangking bawah (rendah)

$$\text{Tinggi} = M + 1 . SD$$

$$\text{Sedang} = M-1.SD \quad \text{s/d} \quad M+1.SD$$

$$\text{Rendah} = M-1.SD$$

- c. Mencari rumus test t dua sampel kecil yang saling berhubungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor Variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I (variabel X) dan skor Variabel II (variabel Y), maka $D = X-Y$
2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
3. Mencari *Mean* dari *Difference* dengan rumus $M_D = \text{Mean of Difference}$
Nilai Rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor Variabel I dan Variabel II

$$M_D = \text{Mean of Difference } M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4. Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh

$$D^2$$

5. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari Standar Error dari *mean of difference* yang dapat diperoleh

dengan rumus: $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

7. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab terdiri dari sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah :

BAB I : Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi Operasional, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Berisi pengertian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, ciri-ciri pembelajaran menyenangkan dengan humor dan manfaat dari pembelajaran humor, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan ciri-ciri motivasi belajar.

BAB III : Metodologi Penelitian. Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel serta variabel penelitian dan juga tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi tentang pelaksanaan penelitian penerapan pembelajaran menyenangkan dengan humor, hasil angket dan juga pembahasan motivasi belajar.

BAB V : Kesimpulan Dan Saran. Berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Menyenangkan Humor

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang pembelajaran menyenangkan dengan humor, perlu dirumuskan secara terlebih dahulu pengertian strategi pembelajaran.

Djamarah menyatakan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.³⁶

Nur dalam buku Trianto menyatakan bahwa strategi-strategi pembelajaran adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).³⁷

Wina Saja menyatakan bahwa pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey,

³⁶ Djamarah, S. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2013), hlm. 5

³⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 11

juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁸

Kasinyo Harto menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pokok-pokok kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar.³⁹

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah tindakan nyata yang di lakukan oleh seseorang dalam melaksanakan taktik atau praktek untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Berkaitan dengan pembelajaran menyenangkan dengan humor, di era globalisasi ini telah berkembang berbagai macam cara belajar yang didasarkan bagaimana menyampaikan materi kepada siswa dengan melakukan pada prinsip dan azas utama belajar dengan cara menyenangkan melalui teknik-teknik khusus yang menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.⁴⁰

Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar.⁴¹

Menurut Dave Meir sebagaimana yang dikutip oleh Hernowo, Menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan ribut dan hura-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2006)hlm. 125

³⁹ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012)hlm. 104

⁴⁰ Mukhtar, Rusmini Samen, *Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Nimas Multina,2004), hal. 93

⁴¹ Darmansyah S.T, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal. 21

kemeriahan yang dangkal. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman, dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa.⁴²

Menurut Mulyasa, Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Intruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Belajar menyenangkan tentunya ada pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswanya. Dalam hal tertentu tidak menutup kemungkina guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.⁴³

Depoter, Reardon dan Singer menambahkan dengan lebih terinci, bahwa strategi pembelajaran menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan dimana emosi dihargai.⁴⁴

Kajian tentang humor dalam pembelajaran memang dirasakan masih sangat langka terutama dalam konteks ilmiah dan akademis di Indonesia. Belum banyak pakar yang menulis tentang pentingnya humor dalam pembelajaran.

Meurut James Dananjaya dalam buku Darmansyah mentakan bahwa humor berasal dari istilah inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semuanya berasal dari suatu istilah yang berarti “cairan”. Sheinowizt menyatakan bahwa humor

⁴² Harnowo, *Menjadi Guru yang Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, (Bandung: MLC, 2007) hal 17

⁴³ DR, Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hal. 326

⁴⁴ Ibid, Darmasyah,.,22

adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Humor juga dapat diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati, dan menampilkan suatu yang lucu, dan ganji/aneh yang bersifat menghibur.⁴⁵

Sedangkan pengertian humor secara umum yang berkembang masyarakat kita tentunya banyak versinya. Terkadang sulit juga membedakan antara humor dengan lelucon, lawak, dan sebagainya. Cooper and sawaf menyatakan bahwa humor merupakan sumber mata air yang universal untuk memperbesar energi dan mengusir ketegangan dalam berinteraksi di depan publik.⁴⁶

Humor yaitu sesuatu yang lucu atau yang menggelikan hati sehingga dapat menimbulkan tawa.⁴⁷ Humor adalah hal penting yang harus anda lakukan jika ingin audiens terkesan dan tidak bosan kepada anda selama berbicara di depan publik.⁴⁸

Menurut Razi humor adalah kata-kata, perbuatan atau peristiwa yang bisa membuat syahwat tertawa kita bangkit. Humor itu perlu bahkan penting untuk hidup. Begitu pentingnya humor bisa disamakan dengan kebutuhan oksigen bagi paru-paru manusia. Humor yang baik adalah humor yang bisa membuat kita tersenyum tanpa membuat orang lain sakithati. Semakin tinggi selera dan sensitifitas humor kita, maka kita akan semakin diterima oleh lingkungan sekitar. Humor seorang pendidik mendorong siswa untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan atau lelah. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Humor dianggap paling baik,

⁴⁵ Ibid, hal. 66

⁴⁶ Ibid, hal. 76

⁴⁷ M.S Hidayat, *Public Speaking dan Teknik Persentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). Hal. 96

⁴⁸ Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013). Hal 148

karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia siswa. Humor mampu memfasilitasi seseorang untuk mengungkapkan kata kata yang tidak mudah diucapkan.⁴⁹

2. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

- a) Terciptanya lingkungan yang rileks, tidak tegang, aman, menarik, serta tidak membuat siswa ragu untuk mencoba.
- b) Munculnya situasi belajar emosional yang positif ketika berlangsung proses pembelajaran.
- c) Timbulnya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran.
- d) Tidak membuat siswa dianggap sepele oleh guru.
- e) Siswa tidak takut untuk ditertawakan dan tidak takut menerima hukuman.
- f) Siswa berani bertanya.
- g) Siswa berani mempertanyakan gagasan orang lain.
- h) Siswa berani berbeda pendapat.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran menyenangkan dengan humor adalah terciptanya lingkungan dengan rileks, munculnya situasi belajar emosional yang positif, tidak membuat siswa dianggap sepele, siswa tidak takut, siswa berani bertanya, siswa berani mempertanyakan gagasan orang lain, dan dapat siswa berani berpendapat.

3. Manfaat Humor dalam Pembelajaran

- a) Membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi
- b) Mengurangi stres
- c) Membuat pembelajaran menjadi menarik
- d) Meningkatkan daya ingat suatu materi pelajaran⁵¹

⁴⁹Cooper, K, dkk., *Executive EQ-Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 113

⁵⁰Rudi Hartono, *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 40

⁵¹ Darmansyah, Op.Cit., hal. 82-90

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat humor dalam pembelajaran adalah membangun dan meningkatkan komunikasi, mengurangi stres, membuat pembelajaran jadi menarik dan meningkatkan daya ingat suatu materi pembelajaran.

4. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menyenangkan dengan humor

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar siswa merupakan aktivitas yang paling diutamakan. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

Kemampuan belajar peserta didik sangat memperhatikan keberhasilannya dalam proses belajar. Didalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Djali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.⁵²

Faktor pendukung pembelajaran yang menyenangkan dengan humor sangatlah penting bagi proses belajar mengajar. Jika ingin membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan diperlukan lingkungan yang rileks dan nyaman. Sehingga dengan lingkungan yang rileks, subjek belajar yang relevan, humor, melibatkan otak kiri dan kanan, pelajaran yang menantang, dan ada media belajar akan memberikan peluang yang kepada siswa untuk belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan maupun paksaan.

Adapun faktor yang menghambat terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan humor adalah :

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum

⁵² Prof. Dr. H. Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hal. 101

- 3) Penerapan disiplin
- 4) Hubungan siswa dengan guru maupun teman
- 5) Tugas rumah yang terlalu banyak
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Lingkungan yang tidak mendukung
- 8) Subjek pelajaran yang tidak relevan
- 9) Tidak adanya humor dan dorongan semangat
- 10) Tidak melibatkan otak kanan dan kiri
- 11) Pelajaran yang tidak menantang
- 12) Tidak adanya media belajar⁵³

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor adalah sebuah cara yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan humor agar tercipta suasana yang menyenangkan sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap kegiatan anak pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa pengertian, motivasi dinyatakan sebagai kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri.

Kata *motif* diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai daya penggerak dari dalam dan diri anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Wasty Soemanto, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵⁴

⁵³ (Online) //http : Faktor penghambat belajar. Winimala. Htm. (Jum'at, 11 Desember 2016)

⁵⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.34

Menurut Zakiyah Daradjat motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang ke arah tujuan belajar.⁵⁵ Selain dari pada itu, menurut Chidur, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang.⁵⁶

Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵⁷

Ungkapan-ungkapan diatas sangat relevan bila dihubungkan dengan proses belajar mengajar artinya keberhasilan belajar dapat terwujud dengan adanya motivasi. Dengan kata lain, motivasi mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. karena bila dilihat dari definisi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan-tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sedangkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

⁵⁵ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.140

⁵⁶ Ramayulis, *Metode Pemdidikam Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2006), hlm.117

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm.8

Jadi, motivasi belajar adalah tenaga pendorong yang timbul dari individu untuk belajar sebagai hasil pengaruh dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif, ini artinya motivasi memang timbul dari diri seseorang berupa kesadaran betapa pentingnya belajar, baik karena motivasi dari diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu guru sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar melalui pola interaksi guru dan siswa yang menyebabkan bangkitnya minat belajar siswa.

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam interaksi belajar-mengajar yang berlangsung, anak didik memerlukan dorongan dari gurunya untuk melakukan suatu aktivitas agar anak didik bersemangat mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Motivasi adalah “keadaan yang terdapat didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.⁵⁸ Motivasi yang ada dalam diri peserta didik perlu untuk dikembangkan agar peserta didik bersemangat mengikuti aktivitas belajar-mengajar.

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, dalam bahasan ini akan dilihat dari dua sudut pandang yakni, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari dalam luar pribadi seorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Kedua hal tersebut merupakan komponen yang dapat mempengaruhi belajar seseorang.

a) Motivasi Intrinsik

⁵⁸ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara:2009), hlm.101

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik.⁵⁹ Artinya motivasi ini memang lahir dan tumbuh dari peserta didik sendiri berupa kesadaran akan pentingnya sesuatu.

Selanjutnya W.H. Burton mengemukakan motivasi intrinsik adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah ingin mencari buku untuk dibacanya.

Kalau dilihat dari segi kegiatan belajar, motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Perlu diketahui, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin akan ahli. Dorongan yang mengerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.

Sedangkan dalam pengembang pembelajaran aqidah akhlak perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi timbulnya motivasi instrinsik melalui penataan metode pembelajaran, interaksi guru dan murid yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

b) Motivasi Ekstrinsik

⁵⁹ Muhaimin, et.al. Paradigma Pendidikan Islam, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah* (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008), hlm.138

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak.⁶⁰

Sardiman memberikan definisi motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perasaan dari luar.⁶¹

Sebagaimana juga dikemukakan W.H. Burton, motivasi ekstrinsik ialah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi cemeti bagi murid untuk berbuat lebih giat. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena besok ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi, yang penting baginya bukanlah belajar karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat pujian dan hadiah. Jadi kalau dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁶²

Bila dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius, sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang ditetapkan.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini saling berkaitan dan mempengaruhi. Oleh karena itulah guru diharapkan menimbulkan dan mempengaruhi dua motivasi ini pada

⁶⁰ Amir Daila Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2009), hlm. 162

⁶¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), hlm.91

⁶² *Ibid*, hlm.91

peserta didik melalui berbagai cara diantaranya pada interaksi guru dan siswa yang menyenangkan, terbuka dan bersahabat dalam koridor hubungan guru dan siswa dengan tetap menjaga wibawa, melalui penampilan guru yang menjadi teladan bisa melalui pakaian, tingkah laku. Sehingga guru memang dapat ditiru dan diteladani sehingga siswa mencintai belajar. Jadi siswa belajar bukan karena senang dengan suatu bidang studi tetapi karena interaksi yang menyenangkan dan penyampaian pembelajaran dari guru yang menarik. Dengan kata lain guru bukan berusaha menjadikan pembelajaran suatu bidang studi tetapi dalam hal ini menjadikan pembelajaran yang menarik karena dia senang dengan pelajaran tersebut, tetapi karena penyampaian pembelajaran dari gurunya yang diteladani, diidolakan oleh sang murid karena pembelajaran dan interaksi yang menyenangkan bagi gurunya.

3. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar motivasi sangatlah diperlukan. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi juga bertalian dengan suatu tujuan. Untuk itu sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi dalam belajar menurut Djamarah (2002: 123-124) sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah atau kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁶³

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar dengan cara membentuk interaksi yang baik antara guru dan siswa.

4. Usaha-usaha untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa.

⁶³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm.153

Ada banyak hal yang harus dipahami oleh seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya, karenanya seorang guru yang berperan sebagai pembimbing dalam belajar diharapkan mampu untuk ⁶⁴:

- a. Mengetahui dan memahami setiap siswa, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu dalam proses belajar mengajar.
- c. Membangkitkan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- d. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- e. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa, ada 6 (enam) hal yang dilakukan guru,yaitu⁶⁵ :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun secara kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi.

Adapun bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar antara lain⁶⁶:

- a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.100

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.167

⁶⁶ *Ibid*, hlm.168-176

Dalam memberikan angka ini seorang guru harus dapat objektif agar umpan balik yang diharapkan dari siswa dapat tercapai.

b. Hadiah

Hadiah adalah pemberian kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Bentuk hadiah dapat berupa apa saja sesuai dengan kemampuan sekolah atau guru. Tetapi yang pasti dapat bermanfaat untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

c. Pujian

Siswa pada dasarnya adalah manusia yang tentunya sangat senang jika mendapat pujian. Kata-kata seperti, kerjamu bagus, jawabanmu bagus dan sebagainya akan sangat berarti bagi siswa, tetapi terhadap siswa yang menjawab kurang benar, misalnya guru harus bijaksana dengan mengucapkan “bagus, siapa lagi yang akan menyempurnakannya”.

d. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk muka yang cerah, dengan senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, gelengkan kepala dan sebagainya adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari siswa. Hal ini karena adakalanya gerakan tubuh dapat mengekspresikan sesuatu hal yang sangat sulit diungkapkan dengan kata-kata verbal.

e. Memberikan tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan guru dapat memberikan tugas kepada siswa berupa membuat rangkuman dari bahan

pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah disiapkan dan sebagainya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil maka siswa akan mengetahui bagaimana hasil pelajaran yang diperolehnya. Terhadap hasil yang baik diharapkan dapat menambah semangatnya dalam belajar, sedangkan terhadap hasil yang kurang memuaskan maka guru harus mengingatkan agar lebih ditingkatkan lagi secara maksimal.

g. Hukuman

Hukuman adalah bentuk motivasi yang negatif tetapi diperlukan didalam pendidikan. Hukuman yang dimaksudkan tentu saja yang bersifat mendidik. Setiap hukuman yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan jenis pelanggaran atau kesalahan yang dilakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus benar-benar selektif dalam memberikan hukuman, karena bukan tidak mustahil justru siswa tersebut berbuat yang lebih buruk lagi.

Bentuk-bentuk motivasi diatas adalah termasuk dalam motivasi ekstrinsik yang dapat membentuk kemauan belajar siswa melalui interaksi antara guru dan siswa, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dorongan dalam diri manusia untuk menerima dan menolak stimulus dari luar dirinya.

Usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa itu meliputi dua faktor yakni faktor instrinsik dan ekstrinsik, yaitu dorongan dalam diri anak untuk menerima dan menolak stimulus dari luar dirinya (motivasi instrinsik). Sedangkan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) yakni lingkungan baik dari orang tua, teman-teman sedangkan dalam penelitian ini sangat dititik beratkan dorongan dari guru melalui interaksi

disekolah sehingga menjadikan semangat belajar siswa yang mengidolakan gurunya dan tertarik untuk terus mengikuti proses pembelajaran yang ditimbulkan oleh guru yang mampu mempraktekkan interaksi yang baik, sehingga guru menjadi idola siswa, mereka menjadi menyenangi proses pembelajaran dan terus belajar untuk meningkatkan prestasi. Selain daripada itu proses pembelajaran di dalam kelas terus diingat siswa karena guru mengajar menyenangkan dan menjadi idola para siswa.

C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai norma Islam.⁶⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan Agama Islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.⁶⁸

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat 1).⁶⁹

⁶⁷ Amin Haedari, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (SMA)*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hal, 2016

⁶⁸

⁶⁹ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Ramayulis mengutip beberapa tokoh Islam dalam memahami istilah Pendidikan Islam sebagai berikut.

- a. Secara terminologi kata *Tarbiyah* menurut Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa *Tarbiyah* adalah kebahagiaan, mencintai tanah air, sehat jasmani, berakhlakul karimah, cerdas dalam segala bidang, dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat dan santun dalam bertutur kata.
- b. Sedangkan *Ta'lim* menurut Rasyid Ridha merupakan proses transmisi berbagai ilmu ilmu pengetahuan dalam jiwa seseorang tanpa ada pemaksaan tanpa ada batas. Pemikiran ini didasarkan atas Q.S Al-Baqarah (2) ayat 31 tentang pengajaran Tuhan kepada Nabi Adam.
- c. *Ta'dib* menurut Al-Attas adalah pengenalan dan pengakuan yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga dapat membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Tuhan didalam tatanan wujud dan keberadaan. Hal ini didasarkan Hadist Nabi Muhammad SAW :
Artinya: "*Tuhan telah mendidiku, sehingga menjadi baik pendidikanku*".
- d. Menurut Al-Bastani Riyadhha dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia, pengertian ini dalam Tassawuf bermakna latihan rohani dengan cara menyendiri pada hari-hari tertentu untuk melakukan ibadah dan tafakkur mengenai hak dan kewajiban.⁷⁰

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam Adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah

⁷⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). hal. 14-15

pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beragama yang memahami, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pelajaran, dan latihan.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

a. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk merealisasikan penghambaan kepada Allah SWT dalam kehidupan manusia, baik individu maupun secara sosial. Tujuan yang akan di raih sejalan dengan dengan keberadaan penciptaan manusia, yakni pengembangan nalar, penataan perilaku serta emosi manusia yang dilandaskan dengan Islam.⁷¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur,

⁷¹ Abdurrahman An-Nabawi, *Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 117

adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (Tasamuh), menjaga kebersihan secara personal dan social serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.⁷²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk manusia yang sempurna, menumbuh kembangkan akidah, dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama. Manusia dalam Islam di gambarkan sebagai manusia yang memiliki akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Agama Islam menurut Abdul Mujib mencakup tuga dominant nilai yaitu :

- a. Kepercayaan (*I'tiqadiyyah*) yang berhubungan dengan Rukun Iman, yaitu : Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-Kitab Allah, Qadha' dan Qodhar.
- b. Perbuatan (*'Amaliyah*) yang dibagi menjadi dua : *Pertama*, masalah ibadah berkaitan dengan Rukun Islam, yaitu : Syahadat, Shalat, Zakat, puasa dan Haji. Dan ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. *Kedua*, masalah-masalah berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya baik individu dan kelompok seperti akad, pembelanjaan, hokum jinayah, (pidana dan perdata).
- c. Etika (Khuluqiyyah) berkaitan dengan kesusilaan budi pekerti, adab, sopan santun, yang menjadi perhiasan seorang dalam rangka mencapai keutamaan nilai-nilai seperti jujur (Siddiq), percaya (Amanah), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak tergantung pada

⁷² Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Palembang: Pustaka Felicha: 2013), hal. 67

materi (Zuhud), menerima apa adanya (Qonaah), berserah kepada Allah (Tawakal), malu berbuat buruk (Haya'), persaudaraan (Ukhuwah), toleransi (Tasamud), tolong menolong (Ta'awun), dan saling menyayangi (Takaful), adalah serangkaian budi pekerti yang luhur.⁷³

Kutipan pendapat diatas mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembentukan karakter manusia agar menjalankan ajaran Islam secara kaffah. Untuk mencapai itu tentunya memerlukan materi sebagai bahan yang mampu mengantarkan siswanya menjadi muslim yang kaffah. Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu konsep yang berisi mata pelajaran dan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi ini meliputi dasar pokok yaitu :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan manusia
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan alam lingkungannya.⁷⁴

⁷³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 11

⁷⁴ *Ibid.* hal 12

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Sekolah Menengah Atas (SMA) Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah salah satu sekolah menengah atas swasta di kota Palembang yang beralamat di jalan Tanjung Api-Api Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami KM. 09 Palembang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 yang tepatnya pada tanggal 15 Oktober 1994 dengan Surat Keputusan Izin Pendirian Nomor 3160/I11.1/I-1994 dan Nomor Data Statistik (NDS): K. 09.084.009.⁷⁵

SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang bernaung dibawah payung *Yayasan Amal Bhakti Jaya Sempurna* didirikan oleh Drs, Aguscik Hasan dan (Alm) Muhammad Muchtarom, SH yang mulai beroperasi pada tahun 1989/1990 dengan pengesahan dari kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Palembang, dibawah nomor 651/1989/4.⁷⁶

Sehingga pada tahun 1994-1995 *Yayasan Amal Bhakti jaya Sempurna* dengan persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 378/I11/F/1994, maka pada tahun 1994-1995 menyetujui untuk membuka sekolah dan memulai proses belajar mengajar di SMA Sultan Mahmud badaruddin Palembang.

⁷⁵*Profil SMA Sultan Mahmud Badarudin Palembang Tahun 2017*, hlm. 16

⁷⁶ *Anggaran Yayasan-Yayasan*, hlm. 08

Sejak saat berdiri dari tahun 1994 sampai sekarang (2017), Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang masih tetap ikut serta membangun kepribadian bangsa melalui pendidikan formal.

Dalam perkembangannya SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1
Kepala Sekolah SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Periode	Nama	Masa jabatan
1	Periode I	Muhammad Hasibuan	1994-1998
2	Periode II	Drs, Syamsuddin	1998-2007
3	Periode III	Dra, Nirwana	2007-2008
5	Periode IV	Mulyadi S. Pd.I	2008-2011
6	Periode V	Drs, Sanusi	2011-2013
7	Periode VI	Anwar Puspongoro, S.Pd	2013-2015
8	Periode VII	Dra, Nirwana	2015- Sekarang

Sumber: Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin T.A. 2017

B. Identitas SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang berada dalam tanggung jawab sebuah yayasan yang bernama *Yayasan Amal Bhakti Jaya Sempurna* beralamat di jalan Tanjung Api-Api Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami KM. 09 Palembang. Sekolah ini bernama SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dengan Nomor Data Statistik (NDS): K.09.084009.

Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 dengan Surat Keputusan Izin Pendirian Nomor: 3160/I11.1/I-1994, dengan status *Terdaftar* sub rayon SMA Negeri 13 Palembang.⁷⁷

Saat sekarang Sekolah Menengah Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dipimpin oleh Ibu Dra, Nirwana selaku Kepala Sekolah dengan status Pegawai Tetap Yayasan. Pengangkatan Ibu Dra, Nirwana selaku Kepala Sekolah berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 06/SK/YABJS/1/2015 tanggal 23 Desember 2015. Bidang keahlian atau kualifikasi pendidikan yang dimiliki Ibu Nirwana selaku Kepala Sekolah adalah Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pelaksanaan proses belajar mengajarnya pada pagi hari. Sampai saat ini, Ibu Dra, Nirwana selaku Kepala Sekolah selalu berusaha untuk memajukan sekolah dengan selalu meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu para guru yang disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan. Sebab, para guru yang mengajar di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang ini harus menguasai bidang keahlian yang menjadi tanggung jawabnya.⁷⁸

C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

1. Visi

Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang memiliki visi yang akan dicapai dalam pembentukan karakter siswa, yakni:

“Unggul dalam prestasi, kuat dalam aqidah”.

⁷⁷*Op.cit*, hlm. 16

⁷⁸Ibu Nirwana, (Kepala Sekolah), *wawancara*, 04 Januari 2016

2. Misi

Misi yang dicanangkan dan akan dicapai Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, antara lain:

- a. Mencetak generasi penerus berwawasan pengetahuan dan teknologi.
- b. Berbasis Iman dan Takwa berakhlak Qur'ani dan Sunnah.
- c. Meningkatkan motivasi belajar mengajar di sekolah.
- d. Meningkatkan nilai Ujian Nasional.
- e. Meningkatkan manusia yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT.
- f. Memupuk para siswa dalam berkarya dan berwawasan yang lebih luas.⁷⁹

3. Tujuan Sekolah

M

elalui

kesepa

katan

saat

menent

ukan

keakur

atan

kalimat

tujuan

Sekola

h

Menen

gah

⁷⁹Profil SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2016, hlm. 02

Atas

Sultan

Mahmu

d

Badaru

ddin

Palemb

ang

pada

pelaksa

naan

proses

belajar

mengaj

ar baik

akadem

ik dan

non

akadem

ik akan

mengh

asilkan

generas

i

bertang

gungja

wab

meneru

skan

hasil

yang

didapat

di

sekolah

.

Menge

depank

an

kemaju

an

tekh nol

ogi dan

mempe

rtahank

an

akhlak

yang
baik
dari
sekarang
g
hingga
akhir
nantinya.

Adapun tujuan sekolah yang diprogramkan Sekolah Menengah Atas Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, antara lain:

- a. Tersedia Labor Komputer dan perlengkapan sekolah.
- b. Terpeliharanya gedung sekolah yang memadai.
- c. Terciptanya sistem belajar mengajar yang nyaman.
- d. Tersedianya buku paket untuk belajar mengajar sesuai setandar yang ditetapkan
- e. Tersedianya guru bermutu, terampil, dan berkualitas.⁸⁰

D. Sarana dan Prasarana SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Setiap lembaga pendidikan formal selalu identik dengan kepemilikan sarana dan prasarana. Sebagaimana Sultan Mahmud Badaruddin Palembang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar para siswa dapat belajar

⁸⁰*Ibid*, hlm. 02

secara kreatif dan efektif, menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan pendidikan formal. Demikian juga dengan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang memerlukan sarana dan prasarana pendidikan. Saat sekarang (Tahun Pelajaran 2016/2017) sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang antara lain: ruang belajar, perpustakaan, ruang BP/BK, ruang osis dan ruang serbaguna. Untuk jelasnya, dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Sekolah	1 unit	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang K. TU	1 ruang	Baik
5	Ruang Perpus	1 ruang	Baik
6	Ruang UKS	1 ruang	Baik
7	Ruang computer	1 ruang	Baik
8	Ruang Belajar	3 kelas	Baik
9	Meja Siswa	60 buah	Baik

10	Kursi Siswa	60 buah	Baik
13	Papan Tulis	6 buah	Baik
14	Masjid	1 unit	Baik
15	Meja Perpus	3 buah	Baik
16	Meja Laboratorium	1 buah	Baik
17	Pos Jaga	1 buah	Baik
18	Lapangan badminton	1 buah	Baik
19	Lapangan Voli	1 buah	Baik
20	Pengeras Suara	1 buah	Baik
21	Wc Guru	3 buah	Baik
22	Wc Siswa	2 buah	Baik
23	Lapangan Basket	1 buah	Baik

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2017*

E. Keadaan Guru

1. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang bertugas melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang setiap guru memegang mata pelajaran dan mengajar dikelas yang telah ditentukan dan disepakati, yang telah disediakan dengan jalur pendidikan dan kemampuan guru tersebut.

Guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar sekaligus pendidik. Oleh karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya adalah pendidikan formal, dengan

pendidikan formal yang tinggi dan sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, dari data yang penulis peroleh dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan guru SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

No	Nama/NIP	Pendidikan	TTL	Mapel
1	Dra, Nirwana	S1	OKI, 07-03-1965	Bahasa Arab
2	Dra, Roza Novel M	SI	Solok, 11-11-1964	Matematika Fisika
3	Mulyadi, S.Pd.I	S1	Muba, 08-09-1981	PAI
4	M. Zazili	SI	Muara Telang, 26-05-1975	Geografi Ekonomi
6	Kurniawati, S.Ip	S1	Palembang, 13-02-1976	Sosiologi PKN
7	Supriyono, S.Sos.I	S1	Mura, 11-11-1983	Penjaskes
8	Anwar Puspongoro, S.Pd	S1	Palembang, 29-06-1969	Bahasa Inggris
9	Sumiyem, S.Pd	S1	Palembang, 28-12-1972	Bahasa Indonesia
10	Haiban Waluyo, S.S. M.Hum	S2	Mura, 11-12-1984	Sejarah
11	Estresian Erly, ST	S1	Jakarta, 05-01-1977	TIK
12	Solhawati, S.Sos.I	S1	Banyuasin, 05-08-1981	Hadist
13	Dwi Zulaiha M	SMA	Jambi, 15-06-1993	Kimia Biologi
14	Dra, Faridah	S 1	Palembang, 22-04-1953	Seni Budaya
15	Rachmi Aryani, S.Pd	S1	Palembang, 21-06-1987	Bahasa Indonesia
16	Supriyadi	SMA	Muba, 16-06-1992	Tahsinul Qiro'ah

Sumber: Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin T.A 2017

2. Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuh baik dari segi prestasi belajar maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya. Oleh karena itu wali kelas harus mengenali siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, larangan serta tugas-tugas yang harus dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab terhadap siswa siswinya yang memiliki kesulitan dalam belajar untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan. Karena itu seorang wali kelas juga harus mengetahui latar belakang anak-anak kelasnya serta dapat menjalin hubungan baik kepada anak kelasnya.

Adapun tugas wali kelas di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang :

- a. Pengelolaan Kelas
- b. Penyelenggaraan Administrasi Kelas meliputi :
- c. Mengatur tempat Duduk
- d. Menyiapkan Absensi siswa
- e. Mengatur jadwal pelajaran
- f. Membuat daftar piket kelas
- g. Menyiapkan Buku Absensi Kelas
- h. Menindak lanjuti peserta didik yang absen baik pada KBM
- i. Membuat catatan khusus tentang peserta didik
- j. Memanggil peserta didik yang bermasalah dan berprestasi
- k. Membuat statistik bulanan peserta didik
- l. Mengontrol buku kemajuan kelas
- m. Membimbing, mendampingi kegiatan lomba antar kelas
- n. Menyusun daftar nilai
- o. Mengisi buku raport baik ujian blok maupun ujian semester
- p. Pembagian raport menyusun dan melaporkan pelaksanaan kegiatan tersebut secara berkala kepada Kepala Sekolah.⁸¹

Tabel 4
Keadaan Wali Kelas SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

⁸¹ M. Zazili, Wali Kelas SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Kelas X, Wawancara, 04 Januari 2017

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Wali kelas
		Lk	Pr		
1	X	19	9	28	M. Zazili, SE
2	XI	14	5	19	Supriyono, S.Sos.I
3	XII	10	1	11	Kurniawati, S.Ip
Jumlah keseluruhan		43	15	58	

Sumber: Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang T.A 2017

F. Keadaan Siswa

Pada tiap tahun pelajaran siswa baru yang mendaftar di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang selalu terjadi variasi, yakni terkadang terjadi peningkatan dan terkadang terjadi penurunan. Tentang keadaan siswa dapat dilihat sebagaimana tabel berikut

Tabel 5
Keadaan Siswa Kelas X

No	Nama	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Adelia Pratiwi		P	
2	Agum Gumelar	L		
3	Ahmad Ma'ruf	L		
4	Aji Dwi Pangestu	L		
5	Angga Wibowo	L		

6	Ani Suryani		P	
7	Fajar Harianto	L		
8	Fani Ardiansyah	L		
9	Febri Aji Saputra	L		
10	Heri Anggraini		P	
11	Indriyanti		P	
12	M. Sua Putra	L		
13	M.Robika Apriansyah	L		
14	Mayaria		P	
15	Michael Agatha Perwira	L		
16	M. Bayu Apriyanto	L		
17	M. Candra Ismiadi	L		
18	M. Micky Altoni S	L		
19	M. Riki Agung Setiawan	L		
20	M. Rizki Ansyah	L		
21	M. Rizky Alamsyah	L		
22	Nanda Zalika		P	
23	Nur Abni		P	
24	Perengki	L		
25	Rafli Fharezi	L		
26	Rudi Hermanto	L		
27	Siti Halimah Tusa'diyah		P	
28	Wahyu Utami		P	
	Jumlah Total	19	9	28

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa Kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017 sebanyak 28 orang,

dengan rincian 19 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2016-2017 adalah sebanyak 1 rombel.

Tabel 6
Keadaan Siswa Kelas XI

No	Nama	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Baron Wijaya	L		
2	Dicky Panca Saputra	L		
3	Edi Prayitno	L		
4	Hariman	L		
5	Hilal Mahdi	L		
6	Indah Setiawati		P	
7	Iqbal Caniago	L		
8	Keristina Febriani		P	
9	Muhammad Ferdiansya	L		
10	M. Ferdiansah	L		
11	Muhammad Teguh	L		
12	Nanda Oktarika Fahlepi		P	
13	Rizal Pratama	L		
14	Selamet Untung Wijaya	L		
15	Siti Hardiyanti		P	
16	Sugeng Haryanto	L		
17	Tedi Qomarudin	L		
18	Tri Sutrisno	L		
19	Wahyu Antika		P	
	Jumlah Total	14	5	19

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa Kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017 sebanyak 19 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2016-2017 adalah sebanyak 1 rombel.

Tabel 7
Keadaan Siswa Kelas XII

No	Nama	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Ari Setiawan	L	P	
2	Agus Branata Prasetyo	L		
3	Fajriansyah	L		
4	Anita Reformasi		P	
5	M. Sudirman	L		
6	Imam Kurniawan	L		
7	Rizki Frianto	L		
8	Ramadhan	L		
9	M. Erwin Tanzili	L		
10	Jabarti	L		
11	Chandra Saputra	L		
12	Khoirurriyadi Amirul Haq	L		
	Jumlah Total	11	1	12

Sumber Data: *Dokumentasi* SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa Kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017 sebanyak 12 orang, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2016-2017 adalah sebanyak 1 rombel.

Memperhatikan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017 sebanyak 58 siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2016-2017 adalah sebanyak 3 rombel dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 58 orang siswa yang terdiri dari 43 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

G. Keadaan Pegawai

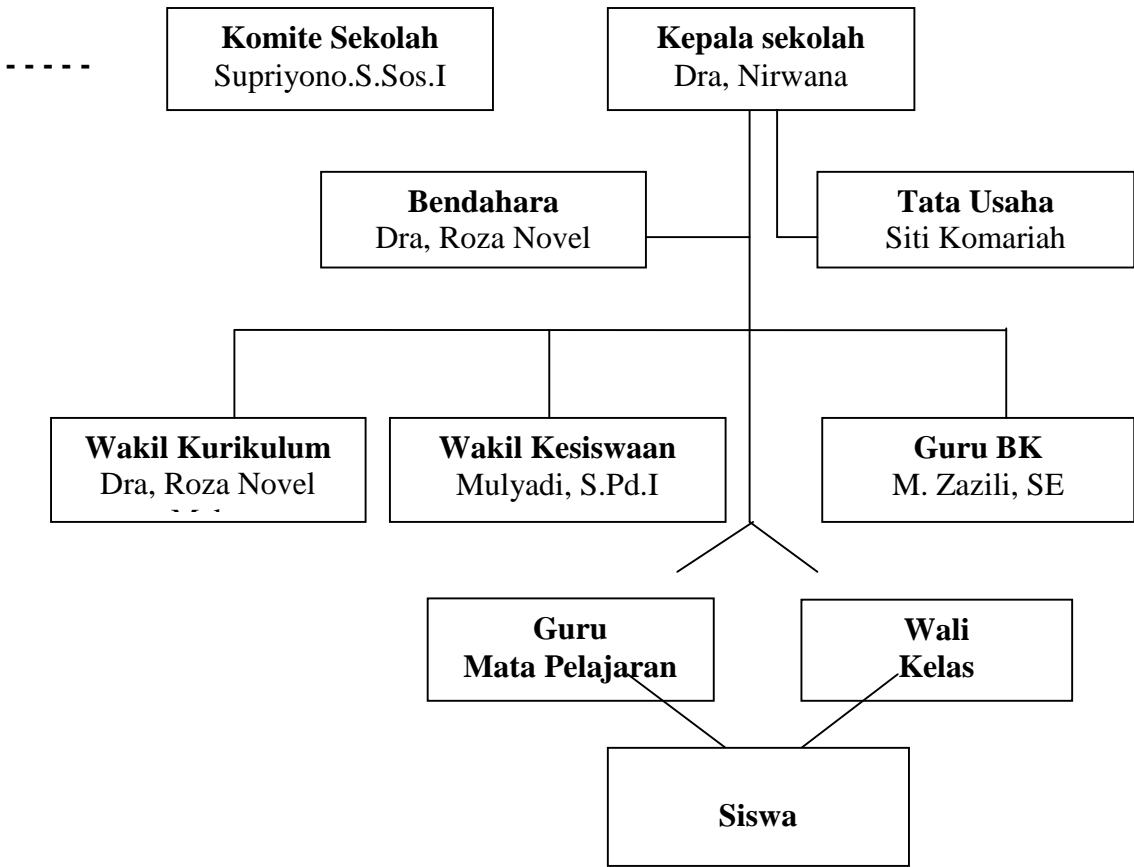
Tabel 8
Data Pegawai SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

NO	NAMA NIP	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Siti Komariah	Ka. Tata Usaha	SMA
2	Supriyadi	Operator <i>Website</i>	SMA
3	Anwar Pusponegoro	Ka. Perpustakaan	S1 Bahasa Inggris
4	Supriyono, S.sos.I	Pemb. Pramuka	S.1 KPI

Sumber Data: *Dokumentasi* SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2017

H. Struktur Organisasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan orang-orang dalam kelompok kerja sehingga tersusun pola kegiatan kerja teratur yang bertujuan pada tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penyelenggaraannya, struktur organisasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dapat dilihat pada bagan berikut:



I. Ekstrakurikuler SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya waktu-waktu tertentu.

SMA Sultan Mahmud badaruddin Palembang memiliki tiga kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut :

a. Pramuka

Kegiatan pramuka bertujuan untuk menjadikan siswa yang berkepribadian luhur, mental yang tinggi, berbudi pekerti, dan kuat berkeyakinan dalam beragama. Adapun Pembina pramuka di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah Bapak Supriyono, S.sos.I. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.00-16.00 wib.⁸²

b. Paskibraka

Kegiatan paskibraka ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi, membangkitkan jiwa nasionalisme pada anggotanya, memupuk rasa tanggung jawab serta membekali diri untuk menyongsong masa depan. Adapun Pembina paskibraka di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah Ibu Siti Komariah, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pada pukul 14.00-16.00 wib.⁸³

⁸²Supriyono, Pembina Pramuka SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, *wawancara*, 12 Januari 2017

⁸³Siti Komariah, Pembina Pakibraka SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, *wawancara*, 12 Januari 2017

c. Menari

Kegiatan menari membantu siswa untuk mengenal gerak menjadi ekspresi kreatif yang mempunyai arti dan makna tersendiri. Dengan kegiatan ini dapat menambah wawasan para siswa-siswi terhadap kekayaan budaya dalam negeri dan mancanegara. Adapun pembina seni tari adalah Ibuk Siti Komariah, kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa pukul 14.00-16.00 wib.

J. Data Prestasi SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

- a. Juara 1 lomba Senam se-kota Palembang
- b. Juara 1 lomba senam se-Sumatera Selatan
- c. Juara umum lomba senam se-Sumatera di Kota Medan
- d. Juara 1 lomba Nasyid se-Kota Palembang
- e. Juara 2 MTQ se-Kota Palembang
- f. Juara 3 MTQ se-Kota Palembang.⁸⁴

**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

⁸⁴Hasil Dokumentasi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, pada tanggal 08 Januari 2017

A. STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA SMB PALEMBANG

1. Deskripsi Penelitian

Penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 09, 16, 23, dan 30 Januari, 06 dan 13 Februari 2017 pada kelas X di SMA Sultan Mahmud badaruddin Palembang dengan jumlah sampel 28 orang siswa.

Pada penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor ini peneliti langsung di observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara melihat peneliti ketika menjelaskan pelajaran menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor di kelas. pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran *Angket*. Penelitian ini dilakukan tiga tahapan yaituperencanaan, pelaksanaan dan penutup.

a. Tahap Perencanaan

- b. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Guru Menyusun Soal angket

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun langka-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA SMB Palembang adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdo'a untuk memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi/pengulangan pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar siswa.
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengorelasikan siswa dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari siswa.
- 3) Guru menjadikan rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar kelompok.
- 4) Guru mengidentifikasi kemajuan belajar yang memuaskan dan tidak memuaskan.
- 5) Guru menetapkan siswa yang hasil belajarnya memuaskan.
- 6) Guru memberikan kegiatan korektif kepada siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan

c. Kegiatan penutup

- 1) Kesimpulan
- 2) Pemberian tugas
- 3) Guru menyebarkan angket
- 4) Salam

2. Motivasi Belajar Siswa sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal Angket (*pre-test*) yang telah di berikan peneliti. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi perilaku tercela. Di bawah ini adalah data hasil kela X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.Data mentah hasil angket (*pre-test*) sebagai berikut.

72 72 60 64 60 68 60
60 64 68 64 60 60 68
64 62 64 67 70 69 69
68 72 64 61 70 71 71

Pada uraian di atas maka didapatkan data mentah setelah penyebaran angket (*pre-test*) kepada siswa untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran menyenangkan kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukkan kedalam tabel daftar skor angket (*pre-test*) sebagaimana yang tertuang dalam table di bawah ini.

Table 9
Daftar Skor Angket (*Pre-test*) Motivasi Belajar Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor

No	Nama	Keadaan Siswa		Skor (X)
		L	P	
1	Adelia Pratiwi		P	72

2	Agum Gumelar	L		72
3	Ahmad Ma'ruf	L		60
4	Aji Dwi Pangestu	L		64
5	Angga Wibowo	L		60
6	Ani Suryani		P	68
7	Fajar Harianto	L		60
8	Fani Ardiansyah	L		60
9	Febri Aji Saputra	L		64
10	Heri Anggraini		P	68
111	Indriyanti		P	64
12	M. Sua Putra	L		60
13	M.Robika Apriansyah	L		60
14	Mayaria		P	68
15	Michael Agatha Perwira	L		64
16	M. Bayu Apriyanto	L		62
17	M. Candra Ismiadi	L		64
18	M. Micky Altoni S	L		67
19	M.Riki Agung Setiawan	L		70
20	M. Rizki Ansyah	L		69
21	M. Rizky Alamsyah	L		69
22	Nanda Zalika		P	68
23	Nur Abni		P	72
24	Perengki	L		64

25	Rafli Fharezi	L		61
26	Rudik Heranto			70
27	Siti Halimah Tusa'diyah		P	71
28	Wahyu Utami		P	70

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X yang berjumlah 28 orang belum menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagaimana yang tertuang dalam table di bawah ini :

Tabel 10
Frekuensi Motivasi Belajar Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)
1	72	3
2	71	2
3	70	2
4	69	2
5	68	4
6	67	1
7	64	6
8	62	1

9	61	1
10	60	6
Jumlah		28

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 72 sedangkan nilai terendah adalah 60.

Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukkan kedalam tabel sebagaimana yang tertuang dalam table di bawah ini :

Tabel 11
Distribusi frekuensi variabel X perhitungan untuk memperoleh Mean, Deviasi Standar dan standar error

No	X	F	FX	X(X-M _x)	X ²	FX ²
1	72	3	216	6,21	38,56	115,68
2	71	2	142	5,21	27,14	54,28
3	70	2	140	4,21	17,72	35,44
4	69	2	138	3,21	10,30	20,6
5	68	4	272	2,21	4,88	19,52
6	67	1	67	1,21	1,46	1,46
7	64	6	384	-1,78	3,16	18,96

8	62	1	62	-3,78	14,28	14,28
9	61	1	61	-4,78	22,84	22,84
10	60	6	360	-5,78	33,40	200,4
Total		N=28	$\sum fx = 1842$			$\sum fx^2 = 503,46$

1. Mencari Mean

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$N$$

$$= \frac{1842}{28}$$

$$28$$

$$= 65,79$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{503,46}}{28}$$

$$= \sqrt{17,980}$$

$$= 4,20$$

Setelah nilai-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan katagori untuk nilai tinggi, sedang dan rendah.

Mengelompokan motivasi belajar dalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l}
 M + 1 \text{ SD} \quad \longrightarrow \quad \text{Tinggi} \\
 \text{Nilai } M - 1 \text{ SD s.d } M + 1 \text{ SD} \longrightarrow \quad \text{Sedang} \\
 M - 1 \text{ SD} \quad \longrightarrow \quad \text{Rendah}
 \end{array}$$

Lebih lanjut lagi perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\underline{65,79 + 1(4,20) = 69,95} \longrightarrow \text{Kategori Tinggi}$$

$$\underline{\text{Nilai } 61,59 \text{ s.d } 69,95} \longrightarrow \text{Kategori sedang}$$

$$\underline{65,79 - 1(4,20) = 61,59} \longrightarrow \text{Kategori Rendah}$$

Tabel 12
Presentasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

No	Tingkat pemahaman teori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	69,95 ke atas	7	25%
2	Sedang	61,59-69,95	15	53,57%
3	Rendah	61,59 kebawah	6	21,43%
Jumlah			N = 28	= 100%

Berdasarkan data tabel tersebut diperoleh penjelasan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku tercela di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dikatakan sedang karna dilihat dari hasil kategori sedang sebanyak 15 siswa (53,57%).

3. Motivasi Belajar Siswa Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

Proses pembelajaran menyenangkan dengan humor yang digunakan peneliti cukup menarik perhatian dan minat siswa yang membuat suasana belajar menjadi lebih rileks dan tidak tegang. Ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang fokus dan serius dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga proses pembelajaran mdapat bejalan aktif dan kondusif.

Berikut ini dapat dilihat dari data hasil angket (*post-test*) belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Di bawah ini adalah data hasil angket (*post-test*) kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sebagai berikut :

80	80	65	72	70	75	65
68	70	80	75	70	70	80
69	65	70	72	78	75	75
73	80	70	68	80	80	78

Pada uraian di atas maka didapatkan data mentah setelah penyebaran angket (*post-test*) kepada siswa untuk melihat motivasi belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran menyenangkan kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukkan kedalam tabel daftar skor angket (*post-test*) sebagaimana yang tertuang dalam table di bawah ini.

Table 13
Daftar Skor Angket (*Post-test*) Motivasi Belajar Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor

No	Nama	Keadaan Siswa		Skor (Y)
		L	P	
1	Adelia Pratiwi		P	80
2	Agum Gumelar	L		80
3	Ahmad Ma'ruf	L		65
4	Aji Dwi Pangestu	L		72
5	Angga Wibowo	L		70
6	Ani Suryani		P	75
7	Fajar Harianto	L		65
8	Fani Ardiansyah	L		68
9	Febri Aji Saputra	L		70
10	Heri Anggraini		P	80
111	Indriyanti		P	75
12	M. Sua Putra	L		70

13	M.Robika Apriansyah	L		70
14	Mayaria		P	80
15	Michael Agatha Perwira	L		69
16	M. Bayu Apriyanto	L		65
17	M. Candra Ismiadi	L		70
18	M. Micky Altoni S	L		72
19	M.Riki Agung Setiawan	L		78
20	M. Rizki Ansyah	L		75
21	M. Rizky Alamsyah	L		75
22	Nanda Zalika		P	73
23	Nur Abni		P	80
24	Perengki	L		70
25	Rafli Fharezi	L		68
26	Rudi Hermanto	L		80
27	Siti Halimah Tusa'diyah		P	80
28	Wahyu Utami		P	78

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X yang berjumlah 28 siswa yaitu 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dapat dilihat siswa yang mendapat nilai terendah, sedang dan tertinggi dari soal Angket (*post-test*) yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan peneliti sesudah menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Setelah

diketahui data di atas selanjutnya dimasukan kedalam tabel frekuensi sebagaimana yang tertuang dalam table di bawah ini :

Tabel 14
Frekuensi Motivasi Belajar Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor

No	Nilai (Y)	Frekuensi (F)
1	80	7
2	78	2
3	75	5
4	73	1
5	72	2
6	70	5
7	69	1
8	68	2
9	65	3
Jumlah		28

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 65.

Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukan kedalam tabel sebagaimana yang tertuang dalam table di bawah ini :

Tabel 15
Distribusi frekuensi variabel X perhitungan untuk memperoleh Mean, Deviasi Standar dan standar error

No	Y	F	FY	Y(Y-My)	Y ²	FY ²
1	80	7	560	7,14	50,97	356,79
2	78	2	156	5,14	26,41	52,82
3	75	5	357	2,14	4,57	22,85
4	73	1	73	0,14	0,01	0,01
5	72	2	144	-0,85	0,72	1,44
6	70	5	350	-2,85	8,12	40,6
7	69	1	69	-3,85	14,82	14,82
8	68	2	136	-4,85	23,52	47,04
9	65	3	195	-7,85	61,62	184,86
Total		N=28	Σ Fy = 2040			Σ Fy² = 721,23

1. Mencari Mean

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &N \\
 &= \underline{2040} \\
 &28 \\
 &= 72,86
 \end{aligned}$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \frac{\sqrt{\Sigma f y^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{721,23}}{28} \\
 &= \sqrt{25,758} \\
 &= 5,08
 \end{aligned}$$

Setelah nilai-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan katagori untuk nilai tinggi, sedang dan rendah. Mengelompokan motivasi belajar dalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll}
 M + 1 \text{ SD} & \longrightarrow \text{Tinggi} \\
 \text{Nilai } M - 1 \text{ SD s.d } M + 1 \text{ SD} & \longrightarrow \text{Sedang} \\
 M - 1 \text{ SD} & \longrightarrow \text{Rendah}
 \end{array}$$

Lebih lanjut lagi perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\underline{72,86 + 1 (5,06) = 77,94} \longrightarrow \text{Kategori Tinngi}$$

Nilai 67,78 s.d 77,94 →

Kategori sedang

72,86 - 1 (5,08) = 67,78 →

Kategori Rendah

Tabel 16
Presentasi Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

No	Tingkat pemahaman teori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	77,94 ke atas	9	32,14%
2	Sedang	67,78-77,94	16	57,14%
3	Rendah	67,78 ke bawah	3	10,72%
Jumlah			N = 28	= 100%

Berdasarkan data tabel tersebut diperoleh penjelasan bahwa motivasi belajar siswa sesudah diterapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku tercela di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dikatakan sedang karna dilihat dari hasil kategori sedang sebanyak 16 siswa (57,14%).

Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam Uji-t untk dua kelompok data dari satu sampel (berpasangan) sebagaimana yang tertuang pada tabel di bawah ini

Tabel 17
Skor Perolehan Tingkat Signifikasi Motivasi Belajar Siswa

No	Nama	Nilai Angket (Pre-test)	Nilai Angket (Post-test)
1	Adelia Pratiwi	72	80
2	Agum Gumelar	72	80
3	Ahmad Ma'ruf	60	65
4	Aji Dwi Pangestu	64	72
5	Angga Wibowo	60	70
6	Ani Suryani	68	75
7	Fajar Harianto	60	65
8	Fani Ardiansyah	60	68
9	Febri Aji Saputra	64	70
10	Heri Anggraini	68	80
111	Indriyanti	64	75
12	M. Sua Putra	60	70
13	M.Robika Apriansyah	60	70
14	Mayaria	68	80
15	Michael Agatha Perwira	64	69
16	M. Bayu Apriyanto	62	65
17	M. Candra Ismiadi	64	70
18	M. Micky Altoni S	67	72

19	M. Riki Agung Setiawan	70	78
20	M. Rizki Ansyah	69	75
21	M. Rizky Alamsyah	69	75
22	Nanda Zalika	68	73
23	Nur Abni	72	80
24	Perengki	64	70
25	Rafli Fharezi	61	68
26	Rudi Hermanto	70	80
27	Siti Halimah Tusa'diyah	71	80
28	Wahyu Utami	70	78

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor di kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Tabel 18
Uji Rata-Rata Dua
Kelompok Berpasangan (d-M_d)

Siswa	Skor Perolehan		gain (d) (Y-X)	Xd	Xd ²
	Angket (X) (Pre-test)	Angket (Y) (Post-test)			
1	72	80	8	0,43	0,184
2	72	80	8	0,43	0,184
3	60	65	5	-2,57	6,604
4	64	72	8	0,43	0,184
5	60	70	10	2,43	5,904
6	68	75	7	-0,57	0,324
7	60	65	5	-2,57	6,604
8	60	68	8	0,43	0,184
9	64	70	6	-1,57	2,464
10	68	80	12	4,43	19,624
11	64	75	11	5,43	29,484
12	60	70	10	2,43	5,904
13	60	70	10	2,43	5,904
14	68	80	12	4,43	19,624
15	64	69	5	-2,57	6,604
16	62	65	3	-4,57	20,884
17	64	70	6	-1,57	2,464
18	67	72	5	-2,57	6,604
19	70	78	8	0,43	0,184
20	69	75	6	-1,57	2,464
21	69	75	6	-1,57	2,464

22	68	73	5	-2,57	2,604
23	72	80	8	0,43	0,184
24	64	70	6	-1,57	2,464
25	61	68	7	-0,57	0,324
26	70	80	10	2,43	5,904
27	71	80	9	1,25	1,562
28	70	78	8	0,43	0,184
Jumlah (Σ)			$\Sigma d = 212$		158,07

1) Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan signifikan terhadap penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap penerapan strategipembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

2) Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{d}{28}$$

$$M_d = \frac{212}{28}$$

$$M_d = 7,57$$

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{7,57}{\sqrt{\frac{158,07}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{7,57}{\sqrt{\frac{158,07}{28(27)}}$$

$$t = \frac{7,57}{\sqrt{\frac{158,07}{756}}$$

$$t = \frac{7,57}{\sqrt{0,21}}$$

$$t = \frac{7,57}{0,46}$$

$$t = 16,47$$

3. Kriteria pengujian hipotesis

Langkah selanjutnya kita berikan interpretasi t_{hitung} dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db $- n - 1 = 28 - 1 = 27$. Dengan db sebesar 27 kita berkonsultasi dengan Tabel nilai “ t ”, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%.

Ternyata dengan df atau db sebesar 27 itu diperoleh pada t_{tabel} adalah sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5% = 2,05
- b. Pada taraf signifikan 1% = 2,

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu : **$2,02 < 16,47 > 2,71$** atau $t_{\text{tabel}} 5\% < \text{dari pada } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 1\%$ karena t_{hitung} telah kita peroleh sebesar 16,47 sedangkan $t_{\text{tabel}} 5\%$: 2,05 dan $t_{\text{tabel}} 1\%$: 2,77 maka t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} baik taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil ditolak yang berarti motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku tercela kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa angket (*post-test*) lebih meningkat dibandingkan dari pada angket (*pre-test*) dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru saat belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku tercela dapat disimpulkan tergolong “sedang” yakni sebanyak 15 siswa (53,57%).
2. Motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perilaku tercela kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil uji “t” yang menunjukkan bahwa “t” hitung lebih tinggi dari “t” tabel. Hasil “t” hitung yang diperoleh sebesar 16,47. Sedangkan pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,05 dan taraf 1% sebesar 2,77. Karena “t” hitung lebih besar dari pada “t” tabel dengan demikian hipotesis Alternatif diterima yaitu $2,05 < 16,47 > 2,77$.
3. Penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku tercela kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah berjalan dengan baik dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu untuk diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah, agar selalu memperhatikan dan memberikan arahan kepada para guru agar dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik yakni dengan memperbaiki hubungan antara guru dengan siswa dengan cara yang baik dan efektif.

2. Kepada rekan-rekan guru :
 - a. Dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru menentukan strategi yang tepat karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan inovatif.
 - b. Dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru berperan sebagai motivator guna menginspirasi dan mendorong siswanya dalam mencapai prestasi dalam belajar.
 - c. Dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru berperan sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai yang islami.
3. Kepada para siswa, hendaknya selalu jalin komunikasi yang baik dengan gurunya dan selalu termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar guna mencapai prestasi atau hasil belajar yang lebih baik lagi.

ANGKET

Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA SMB Palembang”*.

Oleh karena itu, kakak berharap adik dapat membantu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. Atas bantuan adik, diucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah seluruh pertanyaan ini dengan teliti.
2. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c yang adik anggap benar.

Data Pribadi

Nama :
Umur :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah ?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
2. Apakah anda membaca materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pelajaran dimulai ?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
3. Apakah anda memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran ?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
4. Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar ?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
5. Apakah bertanya kepada guru apabila ada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang dipahami.?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
6. Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
7. Apakah anda rajin belajar untuk mendapatkan nilai 100 ?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
8. Apakah anda sering mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa harus dituntut ?
a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

9. Apakah dengan menggunakan *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku tercela membuat anda lebih aktif dalam proses pembelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
10. Apakah menggunakan strategi pembelajaran *menyenangkan dengan humor* membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku tercela menjadi menarik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
11. Apakah setelah belajar Pendidikan Agama Islam dalam diri siswa ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
12. Apakah setelah belajar Pendidikan Agama Islam dalam diri anda adanya harapan dan cita-cita masa depan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
13. Apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar, dapat memotivasi anda untuk lebih giat belajar Pendidikan Agama Islam ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
14. Apakah dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dapat memotivasi anda untuk aktif belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
16. Apakah dengan *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* yang dilakukan guru kepada anda dapat memotivasi anda untuk tidak mengganggu teman ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
17. Apakah dengan adanya *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* dalam belajar dapat memotivasi anda mencegah diri dari bermain-main ketika belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
18. Apakah dengan adanya *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* dalam belajar dapat memotivasi anda mencegah diri dari keluar masuk kelas ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak
19. Apakah dengan adanya *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* dalam belajar dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak

20. Apakah dengan adanya *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* dalam belajar dapat memotivasi anda memperhatikan pelajaran ?
- a. Ya
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Sejarah Berdirinya SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
- b. Identitas SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
- c. Profil Sekolah

2. Visi dan Misi serta Tujuan SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

- a. Visi
- b. Misi
- c. Tujuan

3. Keadaan Pendidikan

- a. Jumlah Guru
- b. Status Guru
- c. Pendidikan Formal Guru

4. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Siswa
- b. Jumlah Kelas

5. Keadaan sarana dan Prasarana SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

- a. Keadaan gedung
- b. Jumlah Ruang Belajar
- c. Jumlah Kantor

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal : 08 Februari 2017

Objek Observasi : Sarana Prasarana

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Sekolah	1 unit	Baik

2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang K. TU	1 ruang	Baik
5	Ruang Perpus	1 ruang	Baik
6	Ruang UKS	1 ruang	Baik
7	Ruang computer	1 ruang	Baik
8	Ruang Belajar	3 kelas	Baik
9	Meja Siswa	60 buah	Baik
10	Kursi Siswa	60 buah	Baik
13	Papan Tulis	6 buah	Baik
14	Masjid	1 unit	Baik
15	Meja Perpus	3 buah	Baik
16	Meja Laboratorium	1 buah	Baik
17	Pos Jaga	1 buah	Baik
18	Lapangan badminton	1 buah	Baik
19	Lapangan Voli	1 buah	Baik
20	Pengeras Suara	1 buah	Baik
21	Wc Guru	3 buah	Baik
22	Wc Siswa	2 buah	Baik
23	Lapangan Basket	1 buah	Baik

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Mulyadi, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status/ jabatan : Guru / Waka Kesiswaan

B. Materi Wawancara

Diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA SMB Palembang.

1. Bagaimana cara bapak mengajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA SMB ?
2. Apa kendala bapak dalam menghadapi siswa kelas X dalam proses pembelajaran PAI di SMA SMB ?
3. Bagaimana sarana prasarana siswa kelas X di SMA SMB ?
4. Bagaimana kondisi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan PAI di SMA SMB ?
5. Bagaimana motivasi siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA SMB ?

C. Hasil Wawancara

1. Cara saya mengajar pada mata pelajaran PAI kelas X yaitu seperti biasa menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan buku paket kemudian bertanya jawab dengan siswa apakah mereka sudah mengerti tentang materi yang dijelaskan.
2. Selama saya mengajar PAI kendala yang saya hadapi kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena kebanyakan siswa yang diam dan tidak aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Sarana dan prasarana disekolah ini cukup memadai yaitu, papan tulis, buku paket, meja dan kursi dan lainnya.

4. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kondisi kelas ada peserta didik yang diam dan memperhatikan saya menjelaskan dan ada sebagian yang masih sibuk sendiri untuk berbicara dengan teman disampingnya.
5. Kalau berbicara tentang motivasi menurut saya agak kurang karena dapat dilihat pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang hanya duduk diam ketika ditanya dan tidak bias menjawab.